

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilaksanakan, serta membuat jurnal penyesuaian yang akan diusulkan kepada klien jika dalam pekerjaan terjadi perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi. Sebelum ke pembuatan laporan auditor, seluruh pekerjaan audit laporan keuangan direview apakah dalam penyelesaian pekerjaannya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jika pada saat penyelesaian pekerjaan audit mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka harus membuat jurnal penyesuaian. Jika pada saat penyelesaian pekerjaan audit tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka tidak perlu membuat jurnal penyesuaian, tetapi harus membuat komentar dalam bentuk catatan kaki di dalam laporan keuangan klien atau komentar mengenai laporan keuangan perusahaan di laporan auditor.

Untuk contoh kasus *audit report lag* yang terjadi di perusahaan atau lembaga adalah kasus pemberian denda dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada awal tahun 2013 kepada empat perusahaan sebesar Rp 50.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012 yang mana tiga perusahaan diantaranya mendapat peringatan tertulis tingkat III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,00 yaitu PT. Davomas Abadi. Tbk, PT. Dayaindo Resources International. Tbk, dan PT. Buana Listya Tama. Tbk. Kemudian satu perusahaan lagi diberikan peringatan tertulis tingkat II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,00 yaitu PT. Berlian Laju Tanker. Tbk. Sehingga keempat perusahaan ini belum menyampaikan laporan keuangan ke publik sampai batas waktu yang ditentukan. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada (<https://ekbis.sindonews.com/read/706114/32/telat-serahkan-laporan-keuangan-4-emiten-didenda-1357889900>).

Sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi masalah bagi perusahaan dan dapat menimbulkan tanggapan negatif dari para pelaku pasar modal terutama investor, oleh karena itu laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi para pengambil keputusan dimana laporan keuangan yang sudah diaudit berisi laporan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang ditujukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal (Dewangga, 2015).

Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditor, laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan (Andika, 2015).

Dengan perkembangan pasar modal di suatu negara yang sangat vital bagi para investor yang berniat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang *go public*. Tentunya investor harus mengetahui kondisi perusahaannya lewat laporan keuangan. Laporan keuangan bagi perusahaan yang telah *go public* merupakan instrument penting dalam menunjukkan informasi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* wajib laporan keuangannya diaudit oleh auditor eksternal agar laporan keuangan yang diaudit menjadi satu-satunya informasi yang terpercaya bagi investor (Ahmed dan Hossain, 2010 dalam Wijaya dan Wirakusuma, 2017). Tentunya seorang auditor dalam mengaudit perusahaan harus sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (Abdul Halim, 1997: 36).

Setelah laporan keuangan diaudit, tentunya laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam agar menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi. Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan merupakan interval waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen

yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu akhir tahun sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan ke Bapepam yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dengan tujuan menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal. Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya isu-isu lain di bursa saham, sehingga mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak baik yang menyebabkan investor sulit menanamkan modal di perusahaan yang telah *go public* (Ismail et al., 2013 dalam Wijaya dan Wirakusuma, 2017).

Baru pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan yang Sudah *Go Public*” yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga

Keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir, peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013.

Untuk itu ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik sangat penting sekali bagi perusahaan, agar laporan keuangan perusahaan mempunyai manfaat bagi pemakai laporan keuangan. Jika laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan ke publik, maka kehilangan kesempatan dalam mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Parwati dan Suhardjo, 2009). Juga dari sisi administrasi dikenakan denda berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Maka perusahaan yang sudah *go public* berbondong-bondong menyampaikan laporan keuangan perusahaan ke BAPEPAM tepat waktu untuk menghindari denda administratif. Juga dari sisi auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan klien harus tepat waktu, sehingga auditor dengan segera memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan klien yang ia selesaikan.

Maka dari kasus ini terjadilah *audit report lag* atau yang dikenal dengan istilah “*audit delay*”. *audit report lag* adalah lamanya waktu

penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006 dalam Parwati dan Suhardjo, 2009). Untuk faktor-faktor terjadinya *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan dari beberapa peneliti sebelumnya berbeda-beda. Terutama penelitian dari Parwati dan Suhardjo (2009), Rahayu (2011), Tambunan (2014), Dewangga (2015), Hartono (2015), Lestari (2015), Rahmawati dan Suryono (2015), dan Dura (2017) yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Penulis memilih perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena peneliti-peneliti terdahulu kebanyakan mengambil data perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka penulis memilih perusahaan jasa secara spesifik yaitu perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai faktor pembeda dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Maka penulis memilih data perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2014-2016 dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016)"** dengan variabel yang ditetapkan penulis yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan laba/rugi. Selain itu perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu mengambil studi empiris *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa secara umum. Agar penelitian ini beda dari penelitian terdahulu maka diambil studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ada pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*?
6. Apakah ada pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*?
7. Apakah ada pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*?

8. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, komite audit, laba/rugi, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.
6. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*.
7. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
8. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, komite audit,

laba/rugi, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Untuk itu penulis mengumpulkan hasil para peneliti terdahulu dengan judul yang relevan sebagai berikut:

1. Parwati dan Suhardjo (2009) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Jenis Industri.
 - b. Profitabilitas.
 - c. Laba/Rugi.
 - d. Opini Auditor.
 - e. Ukuran Perusahaan.
 - f. Ukuran KAP.
2. Rahayu (2011) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Laba Rugi.
 - b. Komite Audit.
 - c. Opini Auditor.
 - d. KAP *Big Four*.
 - e. Ukuran Perusahaan.
3. Tambunan (2014) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Opini Audit.
 - b. Pergantian Auditor.

- c. Ukuran Kantor Akuntan Publik.
4. Dewangga (2015) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Ukuran Perusahaan.
 - b. Profitabilitas.
 - c. Solvabilitas.
 - d. Opini Auditor.
 - e. Spesialisasi Industri Auditor.
 - f. Umur Perusahaan.
 5. Hartono (2015) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Ukuran Perusahaan.
 - b. Nilai Perusahaan.
 - c. Ukuran KAP.
 - d. Opini Auditor.
 6. Lestari (2015) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Solvabilitas.
 - b. Ukuran Perusahaan.
 - c. Opini Audit.
 - d. Ukuran KAP.
 7. Rahmawati dan Suryono (2015) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Ukuran Perusahaan.
 - b. Profitabilitas.
 - c. Solvabilitas.
 - d. Kompleksitas Operasi.

- e. Opini Auditor.
 - f. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).
8. Dura (2017) dengan faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Profitabilitas.
 - b. Likuiditas.
 - c. Solvabilitas.
 - d. Ukuran Perusahaan.

Dari uraian di atas penulis merangkum faktor-faktor penting yang mempengaruhi audit report lag yang terdiri dari 13 faktor yaitu:

1. Jenis perusahaan.
2. Komite audit
3. Kompleksitas operasi.
4. Laba/rugi.
5. Likuiditas.
6. Nilai perusahaan.
7. Opini auditor.
8. Profitabilitas.
9. Solvabilitas.
10. Ukuran KAP.
11. Ukuran perusahaan.
12. Umur perusahaan.
13. Pergantian Auditor.

Alasan penulis mengambil tujuh faktor ini adalah untuk membuktikan:

1. Faktor ukuran perusahaan yang diteliti oleh Parwati dan Suhardjo (2009), Rahayu (2011), Dewangga (2015), Hartono (2015), Lestari (2015), Rahmawati dan Suryono (2015), dan Dura (2017) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Faktor opini auditor yang diteliti oleh Parwati dan Suhardjo (2009), Rahayu (2011), Tambunan (2014), Dewangga (2015), Hartono (2015), Lestari (2015), dan Rahmawati dan Suryono (2015) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Faktor profitabilitas yang diteliti oleh Parwati dan Suhardjo (2009), Dewangga (2015), Rahmawati dan Suryono (2015), dan Dura (2017) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Faktor solvabilitas yang diteliti oleh Dewangga (2015), Lestari (2015), Rahmawati dan Suryono (2015), dan Dura (2017) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Faktor komite audit yang diteliti oleh Rahayu (2011) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Faktor laba/rugi yang diteliti oleh Parwati dan Suhardjo (2009) dan Rahayu (2011) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.

7. Faktor ukuran KAP yang diteliti oleh Parwati dan Suhardjo (2009), Rahayu (2011), Tambunan (2014), Hartono (2015), Lestari (2015) dan Rahmawati dan Suryono (2015) penulis ambil untuk membuktikan apakah faktor ini berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Untuk alasan lebih lengkap mengenai memilih tujuh faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dilihat di **BAB 2** bagian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.
 - a. Dapat menambah studi literatur mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 - b. Dapat memberikan landasan bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik tentang *audit report lag*.

2. Bagi Auditor.

Dapat memberikan informasi agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menyelesaikan audit laporan keuangan secara profesional dengan waktu yang cepat dan singkat.

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Dapat memberikan informasi agar mampu menyelesaikan laporan keuangan tahunan dengan bijak juga meminimalisir keterlambatan

penyampaikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Penulis.
 - a. Penelitian yang bertema *audit report lag* ini dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 - b. Penelitian ini menambah ilmu penulis di bidang ilmu audit.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

1. BAB 1 tentang Pendahuluan.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB 2 tentang Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan tentang *audit report lag*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Untuk landasan teori yang penulis utarakan di bab 2 ini terdiri dari:

 - a. Definisi audit.
 - b. Klasifikasi audit.
 - c. *Audit report lag*.
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
3. BAB 3 tentang Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab ini berisi tentang uraian variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB 4 tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan hasil dari analisis data.

5. BAB 5 tentang Penutup.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran untuk peneliti selanjutnya.